

**“PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
(KAP), *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP  
*AUDITOR SWITCHING*”**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang  
Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)**



**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**NANINDYA PUTRI FAJRIN (17312102)**

**Prodi Akuntansi**

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

**Universitas Islam Indonesia**

**Tahun 2021**

**“PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
(KAP), *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP  
*AUDITOR SWITCHING*”**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang  
Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama: Nanindya Putri Fajrin

Nomor Mahasiswa: 17312102

**Prodi Akuntansi**

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

**Universitas Islam Indonesia**

**Tahun 2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun yang sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Oktober 2021



(Nanindya Putri Fajrin)

# PENGESAHAN

**“PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP),  
FINANCIAL DISTRESS, dan AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING”  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Real Estate and Property*  
yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nanindya Putri Fajrin  
Nomor Mahasiswa: 17312102

Yogyakarta, 15 Oktober 2021  
Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



(Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA)

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

#### SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Financial Distress, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)

Disusun oleh : NANINDYA PUTRI FAJRIN

Nomor Mahasiswa : 17312102


Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 06 Desember 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM



Mengetahui  
Dekan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

  
Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

الجامعة الإسلامية  
الاستدراك

## MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

Kau tak akan pernah mampu menyebrangi lautan sampai kau berani berpisah  
dengan daratan.

(Chirtopher Colombus)

Jangan berharap semua akan jadi lebih mudah. Berharaplah kau jadi lebih baik.

(Jim Rohn)

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan karya yang sederhana ini untuk:

Bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan doa di setiap sujudnya dan selalu memberikan semangat untuk saya dalam mengerjakan karya ini.

Terima Kasih



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *Financial Distress*, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.”

Penulisan skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun dengan bantuan, petunjuk, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Nabi besar Muhammad SAW.



3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., Msi., Ak. CA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah berbagi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak Muh Fajar Ismail dan Ibu Winarni selaku orang tua penulis, yang selalu memberikan doa, cinta, kasih sayang, pengorbanan yang begitu luar biasa dan tiada henti.
9. Maulana Jemmy Ismail selaku kakak tersayang, yang selalu memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Apre, Alya dan Danne yang telah mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan dukungan semangat, waktu, dan nasihatnya.
11. Keluarga SNSH (Syifa, Salsa, Lina) yang selalu memberikan keceriaan walaupun lebih sering hanya melalui media sosial.

12. GPH (Nala, Maya, Afifah, Ica, Monic) selaku sahabat terima kasih sudah selalu menemani dimasa-masa kuliah semoga sukses selalu untuk kita semua.

13. Teman-teman Akuntansi Universitas Islam Indonesia 2017 terima kasih untuk kenangan dan pengalamannya selama ini.

Terhadap semuanya tidak ada kata selain terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan pembelajaran dimasa yang akan datang bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi pembaca maupun bagi penulis. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 15 Oktober 2021



(Nanindya Putri Fajrin)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori dan Pengertian Variabel.....	8
2.1.1. Teori Keagenan.....	8
2.1.2. Auditor Switching.....	9
2.1.3. Opini Audit.....	10
2.1.4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).....	11
2.1.5. Financial Distress.....	11
2.1.6. Audit Delay.....	12
2.2. Telaah Penelitian Terdahulu.....	13
2.3. Hipotesis Penelitian.....	19

2.3.1. Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Auditor switching</i> .....	19
2.3.2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	20
2.3.3. Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching .....	21
2.3.4. Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching .....	22
2.4. Kerangka Pemikiran .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	25
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.4. Definisi Oprasional Variabel.....	28
3.4.1. Variabel Dependen.....	28
3.4.2. Variabel Independen .....	28
3.5. Metode Analisis Data .....	31
3.5.1. Statistik Deskriptif .....	31
3.5.2. Analisis Regresi Logistik .....	31
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>35</b>
4.1. Penjelasan Objek Penelitian .....	35
4.2. Analisis Data .....	35
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	35
4.2.2. Analisis Regresi Logistik .....	37
<b>BAB V</b> .....	<b>49</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>49</b>
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Keterbatasan .....	49
5.3. Saran .....	50
5.4. Implikasi .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	35
Tabel 4.2 <i>Block Number 0</i> .....	38
Tabel 4.3 <i>Block Number 1</i> .....	38
Tabel 4.4 <i>Nagelkerke's R Square</i> .....	39
Tabel 4.5 Kelayakan Model Regresi .....	40
Tabel 4.6 Klasifikasi .....	41
Tabel 4.7 Model Regresi Logistik.....	42
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 24



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan .....	55
Lampiran 2 Data Perusahaan Melakukan <i>Auditor Switching</i> .....	59
Lampiran 3 Hasil Data Output SPSS .....	66
Lampiran 4 Peraturan Jasa Akuntan Publik .....	71



## ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of audit opinion, size of Public Accounting Firm (PAF), financial difficulties, and audit delay on auditor switching. This study uses a population of real estate and property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014 to 2020, to determine the data sample used by the purposive sample method where the sample will be selected according to certain criteria. There are four variables used in this study, namely audit opinion, size of Public Accounting Firm (KAP), financial distress, and audit delay. The result of the research conducted using logistic regression analysis is that audit opinion has a positive effect on auditor switching. Meanwhile, the size of the Public Accounting Firm (PAF), financial distress, and audit delay do not have a positive effect on auditor switching.

Keywords: audit opinion, size of Public Accounting Firm, financial distress, audit delay, and auditor switching.

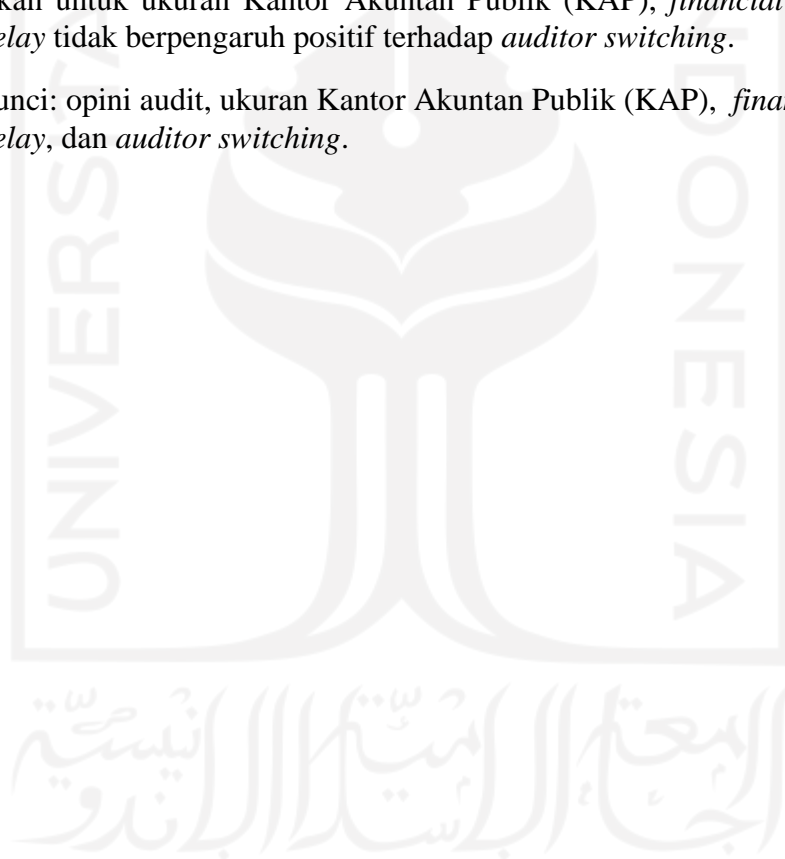




## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *financial distress*, dan *audit delay* terhadap *auditor switching*. Penelitian menggunakan populasi dari perusahaan sektor *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2020, untuk menentukan sampel data digunakan metode *purposive sample* dimana sampel akan dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *financial distress*, dan *audit delay*. Hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi logistik ini adalah opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan untuk ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *financial distress*, dan *audit delay* tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *financial distress*, *audit delay*, dan *auditor switching*.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Auditor dalam menjalankan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dituntut untuk selalu bersikap independen. Sikap independen yang dilakukan auditor diharapkan dapat membantu auditor untuk memberikan penilaian dan opini terhadap laporan keuangan secara objektif, yang berarti tidak akan memihak kepada salah satu pihak yang memiliki kepentingan tertentu. Independensi seorang auditor sangat dibutuhkan karena dengan begitu informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak yang berkepentingan, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Independensi juga dapat bermanfaat untuk menjaga hubungan baik antara auditor dengan kliennya.

Auditor dapat dikatakan tidak independen jika auditor tersebut memiliki hubungan dengan klien sebagai contoh adanya hubungan keluarga antara auditor dan pihak klien. Jika hal tersebut terjadi maka akan menimbulkan kecurigaan dan dapat menimbulkan adanya kecurangan. Cara untuk menghindari adanya kecurangan dan untuk menjaga agar laporan keuangan dapat dipercaya, maka yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan melakukan rotasi audit.

Rotasi audit, sebuah peraturan di mana perusahaan harus melakukan perputaran audit. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas opini yang

dihasilkan oleh auditor agar tetap baik dan dapat menjaga independensi auditor. Rotasi audit yang ada membuat perusahaan melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sedang melakukan pemeriksaan laporan keuangan dalam periode waktu tertentu (Safriliana & Muawanah, 2019). *Auditor switching* di Indonesia diatur dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang telah direvisi menjadi No.KEP-86/BL/2011 yang memberikan jasa audit publik selama enam tahun berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan tiga tahun berturut-turut oleh satu akuntan publik dengan klien yang sama, namun dengan berjalannya waktu pada tahun 2015 pemerintah mengeluarkan peraturan terbaru yang mengatur tentang pergantian auditor yaitu PP Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. PP Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa pembatasan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sudah tidak ada lagi. Pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

*Auditor switching* dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *mandatory* maupun *voluntary* (Hidayati & Jatiningsih, 2019). *Auditor switching* dikatakan *mandatory*, jika pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan dikatakan *voluntary*, jika pergantian auditor yang dilakukan karena perusahaan menginginkan pergantian auditor itu sendiri dengan

berbagai faktor yang ada yang dapat mempengaruhinya, bukan karena adanya peraturan dari pemerintah. Hal tersebut yang terkadang membuat banyak pihak akhirnya bertanya-tanya. Oleh karena itu, *voluntary auditor switching* menarik ditelaah lebih dalam karena suatu perseroan dalam mengganti auditornya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Menurut (Diana, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa opini audit mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan untuk ukuran KAP dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safrihana & Muawanah, 2019) yang menyatakan bahwa opini audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang berbeda dan tidak konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain tersebut membuat peneliti menjadi tertarik untuk meneliti kembali, akan tetapi dalam penelitian ini, terdapat pembaharuan yang dilakukan dengan cara menambahkan satu variabel yang berbeda. Variabel tersebut adalah *audit delay*, penambahan *audit delay* dilakukan karena jika hasil laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor tersebut terlambat untuk disampaikan, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Banyak investor yang akan menganggap bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan dan kepercayaan investor kepada perusahaan akan hilang. Perusahaan oleh karena itu akan melakukan *auditor switching* diperiode selanjutnya ketika keterlambatan yang diakibatkan *audit delay* tersebut terjadi, hal tersebut

dilakukan untuk membuat kepercayaan investor kembali (Zikra & Syofyan, 2019). Perbedaan lain yang tampak dipenelitian ini, selain dengan menambahkan variabel adalah dari segi objek dan periode waktu yang dilakukan dalam penelitian. Jika peneliti sebelumnya oleh (Safrihana & Muawanah, 2019), penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur di Tahun 2011-2016, maka pada penelitian kali ini objek yang digunakan adalah Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* pada Tahun 2014-2020. Sektor tersebut dipilih karena kondisi *property* pada saat itu terjadi penurunan. Pada tahun 2014 sampai 2020 penjualan pada sektor *real estate and property* mengalami penurunan, penurunan cukup rendah terjadi pada tahun 2020, banyak faktor yang mempengaruhi penurunan tersebut, salah satu faktor yang menonjol adalah faktor pandemi yang sedang terjadi saat ini (Budhiman, 2020). Kondisi *property* yang seperti ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Hidayati & Jatiningsih, 2019). Manajemen akan melakukan pengambilan keputusan dengan penuh pertimbangan tetapi dengan tindakan tersebut akan ada dampak yang muncul. Salah satunya akan berdampak pada *auditor switching*, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Zulaikha, 2014) perusahaan melakukan *auditor switching* untuk menyesuaikan dengan kondisi keuangan yang sedang terjadi. Hal tersebut dilakukan agar tidak membebani perusahaan dalam pembayaran auditor.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *auditor switching* dengan judul “Pengaruh Opini Audit,

Ukuran KAP, *Financial Distress*, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020).

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah opini audit dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *financial distress* dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *audit delay* dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendapatkan informasi berupa bukti secara akurat tentang pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
2. Menganalisis dan mendapatkan informasi berupa bukti secara akurat tentang pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *auditor switching*.
3. Menganalisis dan mendapatkan informasi berupa bukti secara akurat tentang pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
4. Menganalisis dan mendapatkan informasi berupa bukti secara akurat tentang pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu ekonomi yang berkaitan dengan pengaruh opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, dan *audit delay* terhadap *auditor switching*.

b. Bagi Akuntan Publik

Penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi bagi akuntan publik tentang adanya *auditor switching* yang dilakukan oleh beberapa perusahaan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan menggunakan tema yang sama, yaitu tentang faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching* itu sendiri. Hal tersebut dilakukan agar hasil yang didapatkan dalam penelitian selanjutnya jauh lebih baik lagi.

#### **1.5. Sistematika Pembahasan**

**BAB I            PENDAHULUAN**

Bab pertama meliputi perihal latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang didapatkan dari penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II           KAJIAN PUSTAKA**

Bab kedua meliputi perihal dasar teori yang digunakan, telaah penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III                    METODE PENELITIAN**

Bab tiga meliputi perihal jenis penelitian, populasi dan sampel yang dipakai untuk penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi oprasional variabel, serta metode analisis data.

### **BAB IV                    ANALISIS DATA**

Bab empat mengenai penjelasan objek penelitian, data yang dianalisis baik analisis statistik deskriptif maupun analisis regresi logistik, dan membahas dari hasil analisis data tersebut.

### **BAB V                    KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir perihal kesimpulan, saran, keterbatasan, dan implikasi yang dapat bermanfaat.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori dan Pengertian Variabel**

##### **2.1.1. Teori Keagenan**

Teori keagenan ialah teori yang digunakan oleh perusahaan untuk menjelaskan hubungan kontrak kerja antara dua belah pihak yaitu prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), pemegang saham memberikan amanat atau tugas kepada manajemen untuk melakukan sebuah jasa di mana manajemen harus menjalankan dan mengelola perusahaan secara maksimal (Jensen & Meckling, 1976). Pemegang saham memberikan keleluasaan kepada manajemen untuk menjalankan tugasnya tanpa adanya campur tangan dari mereka, hal tersebut dilakukan agar manajemen dapat memperoleh keputusan dengan hasil yang terbaik.

Hubungan keagenan yang dijalankan tersebut dapat menimbulkan suatu konflik antara pemegang saham dan manajemen, hal ini karena adanya perbedaan kepentingan antara keduanya. Manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan, memiliki kecondongan memakai jabatannya untuk kebutuhan pribadi, sedangkan jika pemegang saham, ingin mengetahui laporan keuangan yang ada di perusahaannya sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut tanpa ada yang direkayasa.

Menjembatani antara kedua belah pihak tersebut, maka untuk itu harus ada pihak ketiga yang bertugas untuk mengawasi, yaitu auditor independen. Auditor independen akan memeriksa laporan keuangan yang

ada di perusahaan tersebut, untuk memastikan agar tidak ada salah saji material di dalam laporan keuangan.

### **2.1.2. Auditor Switching**

*Auditor switching* adalah salah satu upaya yang dilakukan perusahaan, di mana auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dilakukan pergantian dengan yang baru untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan di periode waktu yang akan datang (Malek & Saidin, 2014). Hal ini dilakukan untuk menjaga independensi auditor, karena jika hubungan kerja yang terjalin cukup lama dikhawatirkan akan berpotensi menimbulkan hubungan kerja yang tidak baik, dan akan berpengaruh terhadap opini yang diberikan auditor kepada perusahaan.

*Auditor switching* dapat terjadi secara *mondetary* maupun *voluntary*. *Mondetary*, jika perusahaan melakukan *auditor switching* karena perusahaan harus mentaati peraturan yang berlaku. Sedangkan dikatakan *voluntary*, jika perusahaan melakukan *auditor switching* karena perusahaan menginginkannya sendiri dan biasanya dipengaruhi oleh faktor faktor yang ada di perusahaan tersebut (Wea & Murdiawati, 2015).

Indonesia sendiri, peraturan mengenai *auditor switching* diatur dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang telah direvisi menjadi No.KEP-86/BL/2011, namun dengan berjalannya waktu pada tahun 2015 pemerintah mengeluarkan peraturan terbaru yang mengatur tentang pergantian auditor yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik

Akuntan Publik. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa pembatasan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sudah tidak ada lagi. Pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

### **2.1.3. Opini Audit**

Opini audit adalah pernyataan opini atau pendapat tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh auditor. Pemberian opini audit dilakukan setelah auditor menyelesaikan seluruh proses pemeriksaan atas laporan keuangan yang ada, proses pemeriksaan dilakukan sesuai dengan peraturan auditing yang berlaku. Hasil dari proses tersebut akan terdapat temuan-temuan yang dapat dijadikan acuan oleh auditor untuk memberikan opini atau pendapat (Pawitri & Yadnyana, 2015).

Opini audit sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena opini audit dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan untuk pertimbangan mereka dalam mengambil sebuah keputusan.

Opini audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dapat dikelompokkan menjadi lima tipe, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas
3. Pendapat wajar dengan pengecualian
4. Pendapat tidak wajar

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat

#### **2.1.4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diartikan sebagai besar kecilnya suatu badan usaha yang digunakan oleh perusahaan untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan. Perbedaan ukuran tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya jumlah klien yang diperiksa dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), jumlah firma yang bergabung, dan jumlah pendapatan yang didapatkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam satu kali periode berjalan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dan kecil. KAP dikatakan besar jika berafiliasi dengan KAP *big four*. Sedangkan KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan KAP *big four* (Wea & Murdiawati, 2015).

Sebuah perusahaan akan mencari dan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki kredibilitas yang tinggi untuk memeriksa kewajaran laporan keuangannya karena dengan begitu dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan itu sendiri, dan dapat meningkatkan kepercayaan bagi investor atau pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan tersebut.

#### **2.1.5. Financial Distress**

*Financial distress* yaitu sebuah kondisi yang tidak baik di mana keuangan suatu perusahaan mengalami penurunan dan dapat

mengakibatkan kebangkrutan (Faradila & Yahya, 2016). Kondisi *financial distress* tersebut dapat diartikan bahwa kewajiban perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil operasi perusahaan itu sendiri dengan begitu arus kas yang masuk tidak dapat mencukupi perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Informasi tentang *financial distress* yang ada, dapat digunakan oleh perusahaan sebagai tanda peringatan, sehingga manajemen dapat melakukan prediksi dan analisis dengan cepat dan tepat agar kebangkrutan perusahaan tidak terjadi (Manto & Manda, 2018). Namun, jika perusahaan tidak dapat melakukan perbaikan dengan baik dan kondisi perusahaan semakin menurun jalan satu-satunya yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara melakukan likuidasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan terjadinya *financial distress* atau tidak yaitu dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajibannya baik itu dalam jangka waktu yang lama maupun pendek, jika perusahaan melakukan likuidasi (Maulida et al., 2018).

#### **2.1.6. Audit Delay**

*Audit delay* adalah jumlah waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam mengaudit kinerja laporan keuangan perusahaan pada

periode waktu tertentu untuk menghasilkan sebuah laporan audit yang baik, proses ini dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai laporan keuangan audit dapat diserahkan dan ditandatangani (Ruroh & Rahmawati, 2016). Lama tidaknya waktu yang dibutuhkan auditor tergantung pada tingkat kerumitan yang harus dihadapinya.

Auditor dalam menjalankan tugasnya memiliki batas waktu yang harus dipatuhi, waktu yang digunakan maksimal adalah 90 hari sampai sebelum laporan keuangan audit tersebut diserahkan. Jika auditor dalam pekerjaannya melebihi batas waktu yang telah ditentukan, maka akan terjadi keterlambatan dan perusahaan akan melakukan tindakan kepada auditor.

## **2.2. Telaah Penelitian Terdahulu**

(Liyani et al., 2015), melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility*, *auditor opinion* dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Penelitian dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013. Pengambilan sampel data tersebut didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Penelitian memperoleh hasil bahwa terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, yaitu *corporate social responsibility* dan *auditor opinion*, sedangkan hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap *auditor switching*, yaitu *financial distress*.

(Ferdiano et al., 2015), dengan variabel *accounting firm size*, *customer's company size*, *management switching*, *financial distress* dan *fee audit* melakukan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 53 perusahaan, dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan *real estate and property* pada periode 2008-2013. Hasil dari penelitian tersebut adalah *management switching* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan untuk *accounting firm size*, *customer's company size*, *financial distress* and *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

(Augustyvena & Wilopo, 2017), memakai data sebagai sampel untuk penelitian sebanyak 33 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Variabel yang digunakan adalah *management change*, *audit opinion* and *financial distress*, sedangkan untuk alat analisis peneliti memilih untuk menggunakan analisis regresi logistik. Hasil yang diperoleh, seluruh variabel tidak memberikan pengaruh secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan (Soraya & Haridhi, 2017), dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching*, berfokus pada variabel *audit delay*, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari perusahaan yang bukan termasuk dalam kategori keuangan tahun 2011-2015 yang terdaftar di BEI, sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa secara

bersama-sama seluruh variabel berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Diana, 2019), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan non keuangan, dengan variabel opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), pergantian manajemen, *profitabilitas*, kesulitan keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan untuk variabel yang lain tidak berpengaruh sama sekali terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian dilakukan dengan menggunakan perusahaan non keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 234 data dari 78 perusahaan, sedangkan untuk menguji hipotesanya peneliti menggunakan analisis regresi logistik.

(Sari et al., 2018), penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* yang dilakukan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015. Metode *purposive sampling* dipilih untuk menentukan sampel dan mendapatkan sampel sebanyak 234 observasi. Penelitian ini menggunakan variabel *audit delay*, opini audit, *financial distress*, dan pergantian manajemen. Hasilnya menunjukkan bahwa *auditor switching* hanya dipengaruhi oleh variabel opini audit saja, sedangkan untuk variabel yang lain tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.



(Safrihana & Muawanah, 2019), melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia dengan menggunakan variabel opini audit, komite audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *financial distress*. Penelitian ini membuktikan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) dan komite audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit dan *financial distress* tidak memengaruhi *auditor switching*. Sampel dipilih secara acak dari perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2016 dan mendapatkan 300 data, sedangkan untuk alat analisis data regresi logistik sebagai pilihan.

(Andini, 2020), menggunakan variabel opini audit, kepemilikan publik, *financial distress*, *fee* audit, dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian yang didapat adalah seluruh variabel tidak berpengaruh secara signifikan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 188 data dari perusahaan manufaktur tahun 2013-2017, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan teknis analisis regresi logistik.

Tabel 2.1  
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Liyani et al., 2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Auditor Opinion</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate social responsibility</i></li> <li>• <i>Auditor opinion</i></li> <li>• <i>Financial distress</i></li> </ul>	<i>Corporate social responsibility</i> dan <i>auditor opinion</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor</i>

		<i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.		<i>switching</i> , sedangkan <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
2	(Ferdiano et al., 2015)	<i>The Effect of Accounting Firm Size, Customer's Company Size, Management Switching, Financial Distress and Fee Audit on Voluntary Auditor Switching.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Accounting firm size</i></li> <li>• <i>Customer's company size</i></li> <li>• <i>Management switching</i></li> <li>• <i>Financial distress</i></li> <li>• <i>Fee audit</i></li> </ul>	<i>Management switching</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan <i>accounting firm size, customer's company size, financial distress and fee audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
3	(Augustyvena & Wilopo, 2017)	<i>The Effect of Management Change, Audit Opinion and Financial Distress on Auditor Switching.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Management change</i></li> <li>• <i>Audit opinion</i></li> <li>• <i>Financial distress</i></li> </ul>	Seluruh variabel tidak ada yang berpengaruh secara signifikan.
4	(Soraya & Haridhi, 2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Voluntary Auditor Switching</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Audit delay</i></li> <li>• Pergantian manajemen</li> <li>• Pertumbuhan perusahaan</li> </ul>	Seluruh variabel memiliki pengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .

5	(Diana, 2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Non Keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Opini audit</li> <li>• Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)</li> <li>• Pergantian manajemen</li> <li>• <i>Profitabilitas</i></li> <li>• Kesulitan keuangan</li> <li>• Pertumbuhan perusahaan</li> <li>• Kepemilikan institusional</li> </ul>	Opini audit berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan untuk variabel yang lain tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).
6	(Sari et al., 2018),	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Voluntary Auditor Switching</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Audit delay</i></li> <li>• Opini audit</li> <li>• <i>Financial distress</i></li> <li>• Pergantian manajemen</li> </ul>	Opini audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan untuk variabel yang lain tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
7	(Safrihana & Muawanah, 2019),	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Opini audit</li> <li>• Komite audit</li> <li>• Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)</li> <li>• <i>Financial distress</i></li> </ul>	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan komite audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan opini audit dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

8	(Andini, 2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Manufaktur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel opini audit</li> <li>• Kepemilikan publik</li> <li>• <i>Financial distress</i></li> <li>• <i>Fee</i> audit</li> </ul>	Seluruh variabel tidak berpengaruh secara signifikan.
---	----------------	---	---	---

### 2.3. Hipotesis Penelitian

#### 2.3.1. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor switching*

Opini audit merupakan sebuah pernyataan atau pendapat yang diungkapkan oleh auditor untuk perusahaan yang sudah selesai diaudit, di mana pernyataan atau pendapat auditor tersebut berguna bagi perusahaan dalam menilai kewajaran laporan keuangan (Andini, 2020). Perusahaan pada umumnya akan mengharapkan opini yang dapat menguntungkan mereka karena dengan begitu perusahaan akan mendapatkan citra yang tetap baik di hadapan *stakeholder* atau pihak eksternal lainnya yang memang menggunakan laporan keuangan perusahaan tersebut untuk pengambilan keputusan.

Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, besar kemungkinan perusahaan tersebut tidak akan mengakhiri hubungan kerja mereka bersama auditor yang sudah ada hingga tenggang waktu yang disepakatinya, karena pendapat tersebut merupakan opini terbaik dibandingkan dengan opini yang lain. Hal tersebut berbanding terbalik jika pendapat yang diberikan oleh auditor bukan wajar tanpa pengecualian atau dapat dikatakan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan

dari perusahaan, maka perusahaan akan mengambil keputusan untuk memberhentikan auditor tersebut dan menggantinya dengan yang baru yang sesuai dengan harapan perusahaan (Putra & Suryanawa, 2016). Selain itu, dari penelitian yang dilakukan oleh (Diana, 2019), menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Non Keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Mengacu pada deskripsi tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

### **2.3.2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Auditor Switching***

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan usaha yang berdiri untuk memberikan jasa akuntansi secara profesional kepada perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP berukuran besar (jika berafiliasi dengan KAP *big four*) dan KAP berukuran kecil (jika tidak berafiliasi dengan KAP *big four*).

Perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya akan memutuskan untuk menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki kredibilitas yang tinggi, karena dengan hal tersebut maka pihak eksternal atau pemakai laporan keuangan perusahaan akan memiliki kepercayaan yang tinggi pula terhadap perusahaan tersebut. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik

(KAP) *big four* dipandang memiliki tingkat independensi yang lebih baik dan pada saat melakukan pemeriksaan akan dapat memberikan opini yang lebih berkualitas, dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak berafiliasi dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* (Manto & Manda, 2018).

Jadi perusahaan akan memilih menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* karena kualitas yang dimilikinya tersebut (Wea & Murdiawati, 2015). Perusahaan yang sudah menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* akan cenderung mempertahankan pilihannya dan kecil kemungkinan untuk berganti ke Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lain. Selain itu, menurut penelitian dari (Safriliana & Muawanah, 2019), yang melakukan peneliti pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 menyebutkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *auditor switching*. Mengacu pada deskripsi tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

### **2.3.3. Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching**

*Financial distress* adalah suatu keadaan di mana bagian keuangan di perusahaan tidak stabil dan membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan dalam kondisi seperti ini, biasanya akan melakukan evaluasi agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi (Setiawan & Merkusiwati, 2014). *Financial distress* yang dialami tersebut, akan

membuat perusahaan mengganti auditor, karena perusahaan tidak ingin auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Perusahaan yang kondisi keuangannya semakin hari semakin menurun akan melakukan *auditor switching*, karena keuangan yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang harus dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam proses pembayarannya. Perusahaan biasanya akan mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan saat ini agar biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih kecil (Fitriani & Zulaikha, 2014).

Jadi ketika perusahaan mengalami *financial distress* yang semakin tinggi maka perusahaan akan semakin besar pula untuk melakukan *auditor switching*, begitupun sebaliknya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Liyani et al., 2015), pada perusahaan sektor keuangan pada tahun 2010-2013 yang ada di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Mengacu pada deskripsi tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

#### **2.3.4. Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching**

*Audit delay* adalah lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menghasilkan laporan audit. Waktu yang dibutuhkan auditor akan sesuai dengan proses audit yang dilakukan terhadap perusahaan, jika proses audit

laporan keuangan yang dilakukan rumit maka waktu yang diperlukan akan cukup panjang, akan tetapi jika proses auditnya mudah maka akan memakan waktu yang cukup singkat (Ruroh & Rahmawati, 2016).

Perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor, biasanya akan membuat masalah baru yang muncul pada perusahaan. Pasar modal akan menilai jika sedang terjadi masalah di perusahaan tersebut. Selain itu, keterlambatan penyampaian akan mengakibatkan investor menjadi terlambat juga dalam memperoleh informasi akuntansi laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Informasi akuntansi tersebut sangat berguna bagi investor karena menjadi tolak ukur untuk menanam saham di perusahaan tersebut atau tidak (Iskandar & Trisnawati, 2010). Hal ini mengakibatkan citra perusahaan menjadi kurang baik dimata investor dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham (Hartono & Rohman, 2015).

Jadi perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit biasanya akan cenderung melakukan *auditor switching* di tahun yang akan datang, karena dengan begitu dapat mengembalikan citra perusahaan menjadi lebih baik dan berharap investor akan percaya kembali kepada perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan (Soraya & Haridhi, 2017) terhadap perusahaan *non financing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, dalam penelitiannya menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap



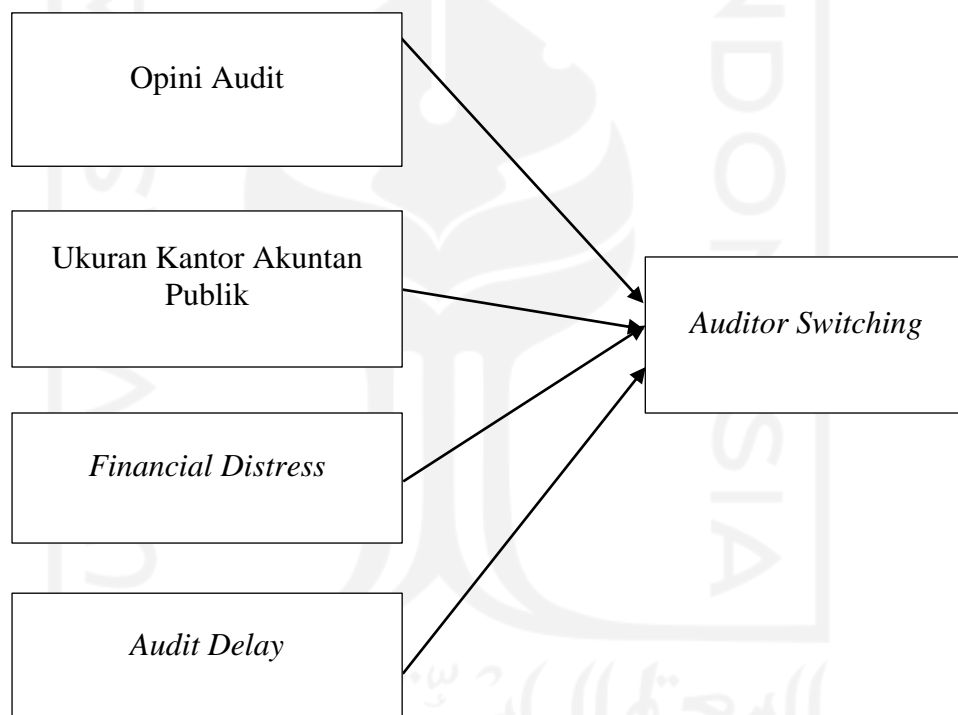
*auditor switching*. Mengacu pada deskripsi tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode kuantitatif dipilih sebagai jenis metode dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian menggunakan data berupa angka yang diperoleh baik dari perhitungan maupun pengukuran data tersebut, dan untuk analisis datanya dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik (Sugiyono, 2019).

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah suatu kawasan generalisasi yang terdiri bukan hanya objek saja tetapi juga terdapat subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat diambil kesimpulan dari pembelajaran tersebut (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2020, data yang digunakan adalah data selama 7 tahun berturut-turut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang tetap memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasi, sampel diambil untuk digunakan sebagai sumber data dalam melakukan penelitian (Hadi, 2009). Sampel data ditentukan dengan cara memilih data sesuai dengan kelengkapan yang ada. Metode yang dipilih untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sample*, metode ini dapat diartikan sebagai teknik yang dalam menentukan sampelnya menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Tujuan dari

penggunaan metode ini, agar penelitian yang dilakukan dapat sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2020 secara berturut-turut.
2. Mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2014-2020 dan laporan keuangan tersebut harus memiliki kelengkapan data yang lengkap dan dapat diakses.
3. Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* dalam tahun 2014-2020 melakukan *auditor switching* minimal 2 kali.
4. Mata uang yang digunakan Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* adalah mata uang rupiah.

Tabel 3.1  
Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan Sektor <i>Real Estate and Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.	68
2	Perusahaan Sektor <i>Real Estate and Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2020 secara berturut-turut.	(24)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2014-2020 dan laporan keuangan tersebut tidak memiliki kelengkapan data yang lengkap dan tidak dapat diakses.	(6)

4	Perusahaan Sektor <i>Real Estate and Property</i> dalam tahun 2014-2020 yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> minimal 2 kali.	(26)
5	Perusahaan Sektor <i>Real Estate and Property</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(0)
	HASIL	12
	HASIL SELAMA 7 TAHUN	84

### 3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2020. Data tersebut dapat diakses dengan membuka situs resmi dari Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Menurut Hadi (2009), data sekunder adalah data yang cara mendapatkannya dapat didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti dari objek penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen penting yang diarsipkan, dan lain sebagainya dengan cara mencatat data yang ada yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan dokumen dari laporan keuangan Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* pada tahun 2014-2020.

### **3.4. Definisi Oprasional Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terkait, merupakan variabel yang menjadi titik fokus utama, karena kehadiran variabel dependen tersebut dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel-variabel yang lain (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* dapat diartikan sebagai perpindahan auditor yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal perusahaan (Ansar, 2017). Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur *auditor switching*. Terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi jika pengukuran yang dilakukannya menggunakan variabel *dummy*, yang pertama perusahaan akan melakukan *auditor switching*, dan yang kedua perusahaan sama sekali tidak melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* maka akan diberi nilai 1, akan tetapi jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* nilai yang akan diberikan ke perusahaan tersebut adalah 0.

#### **3.4.2. Variabel Independen**

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap munculnya variabel dependen, pengaruh yang diberikan tidak hanya berupa pengaruh positif saja, akan tetapi dapat berupa pengaruh negatif juga (Sugiyono, 2019).

a. Opini Audit

Opini audit adalah sebuah opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap perusahaan (klien) tentang kewajaran laporan keuangan yang telah selesai diaudit. Variabel *dummy* digunakan peneliti untuk mengukur opini audit, di mana perusahaan akan diberi nilai 0 jika seorang auditor memberikan opini atau pendapat secara wajar tanpa pengecualian, akan tetapi jika perusahaan oleh auditor diberi opini atau pendapat selain wajar tanpa pengecualian maka nilai yang akan diberikan adalah 1.

b. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi dua macam yaitu KAP yang termasuk dalam kelompok *big four* dan KAP yang tidak termasuk dalam kelompok *big four*. Menurut tersebut (Wea & Murdiawati, 2015) KAP yang termasuk dalam kelompok *big four* di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. *Price waterer house Coopers* (PwC) yang berkolaborasi dengan Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
2. *Ernst & Young* (EY) yang berkolaborasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Deloitte ToucheTohmatsu* (Deloitte) yang berkolaborasi dengan Osman Bing Satrio & Eny.
4. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berkolaborasi dengan Siddharta Widjaja & Rekan.

Penilaian yang dipakai dalam menilai Kantor Akuntan Publik (KAP) menggunakan variabel *dummy*, jika suatu perusahaan dalam pemeriksaan auditnya menggunakan KAP yang termasuk dalam *big four*, maka nilai yang akan diberikan adalah 0, akan tetapi jika dalam pemeriksaannya tidak menggunakan KAP yang termasuk dalam *big four*, maka nilainya adalah 1.

c. Financial Distress

*Financial distress*, di mana kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* dihitung berdasarkan rasio DAR yang terjadi di perusahaan tersebut. Jika rasio DAR semakin tinggi, maka kondisi perusahaan dalam keuangan akan semakin sulit dan hal tersebut juga akan menyebabkan semakin tinggi resiko yang akan ditanggung oleh investor yang sudah berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dikatakan sudah mengalami kesulitan keuangan jika rasio DAR mencapai lebih dari 50%. Jadi semakin tinggi nilai rasio DAR maka akan semakin besar beban yang akan ditanggung perusahaan baik itu diinternal perusahaan ataupun diexternal perusahaan (investor). Nilai rasio DAR pada perusahaan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

DAR : *Debt to Asset Ratio*

d. Audit Delay

Perusahaan dikatakan mengalami *audit delay* jika dalam penyelesaian audit mengalami keterlambatan. Jika terjadi *audit delay* maka akan diberi nilai 1, tetapi jika tidak terjadi nilai yang diberikan 0. Penilaian diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis regresi logistik (*logistic regression*) dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini, karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian bersifat dikotomi, di mana terdapat dua jenis keterangan yang berlawanan arah (melakukan dan tidak melakukan pergantian auditor). *Software* IBM SPSS Statistics juga digunakan dalam penelitian untuk membantu dalam menganalisis data.

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk menguraikan atau memberi penjelasan terhadap sampel yang digunakan dalam penelitian dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, dan juga minimumnya (Ghozali, 2013).

#### **3.5.2. Analisis Regresi Logistik**

Menurut (Ghozali, 2013), regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Tahapan yang dilakukan dalam analisis regresi logistik ada beberapa tahap, yaitu dengan menilai keseluruhan model (*overall model fit*), pengujian Nagelkerke's R Square, menilai kelayakan model regresi dan dengan tabel klasifikasi.



### 1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah awal ini, menggunakan hipotesis untuk penilaiannya adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_A$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

*Likelihood L* digunakan untuk melihat nilai *overall model fit*, dan untuk menguji hipotesisnya maka *L* akan ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Jadi dengan begitu akan terlihat perbedaan antara  $-2\text{Log}L$  pada saat awal dan akhir. Penurunan yang terjadi pada  $-2\text{Log}L$  justru dapat menunjukkan model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2013).

### 2. Pengujian *Nagelkerke's R Square*

Menurut Ghozali (2013), *Nagelkerke's R Square* adalah modifikasi dari koefisien Cox dan Snell yang digunakan untuk memastikan data agar nilainya bervariasi dari 0 sampai dengan 1.

### 3. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi diuji dengan menggunakan *Hosman and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosman and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan menguji hipotesis nol, untuk mengetahui bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai *Hosman and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti *Goodness fit* modelnya tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai *Hosman and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0.05, maka hipotesis nolnya tidak

dapat ditolak, yang berarti *Goodness fit* modelnya dapat diterima karena model mampu untuk memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2013).

#### 4. Tabel Klasifikasi

Nilai estimasi *correct* dan *incorrect* dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching* dihitung menggunakan tabel klasifikasi. (Ghozali, 2013).

#### 5. Analisis Koefisien Regresi

Analisis regresi logistik dipilih untuk penelitian ini, dengan melihat Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, *Financial Distress*, dan *Audit Delay* terhadap Auditor Switching. Adapun model regresi logistik yang digunakan sebagai berikut:

$$AS \equiv \beta_0 + \beta_1 OA + \beta_2 KAP + \beta_3 FD + \beta_4 AD + e$$

Keterangan:

AS : *Auditor Switching*

$\beta_0$  : Konstanta

OA : Opini Audit

KAP : Ukuran KAP

FD : *Financial Distress*

AD : *Audit Delay*

e : Residual Error

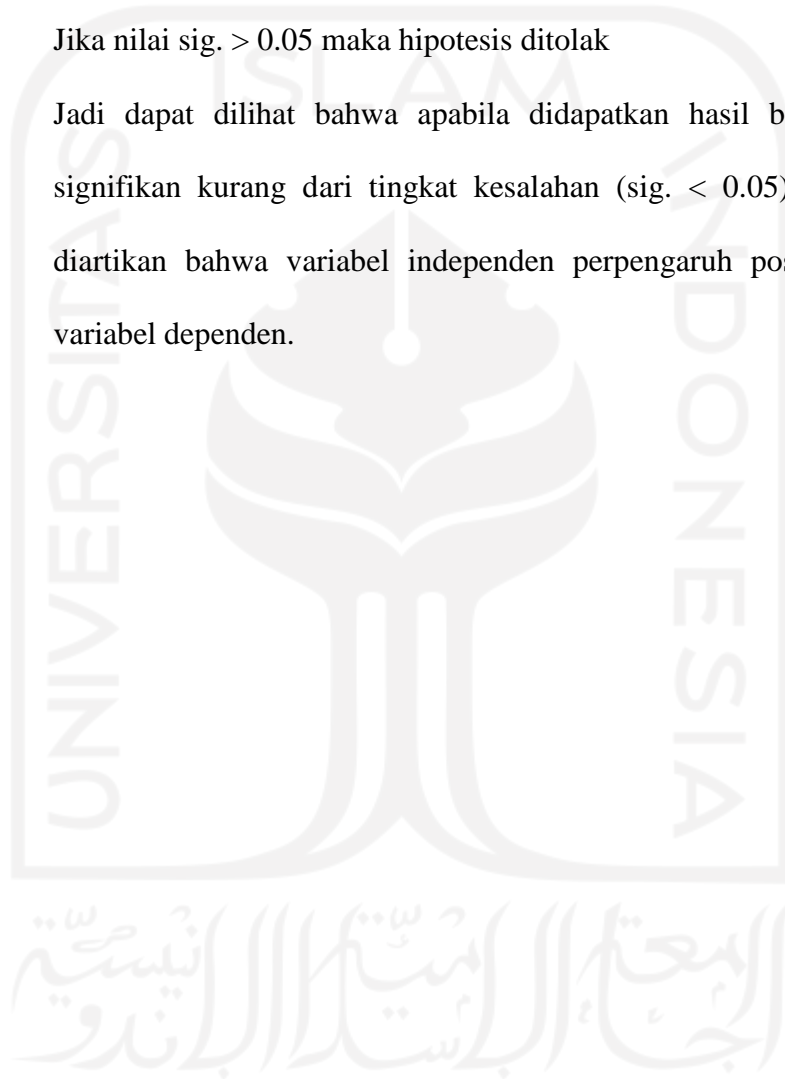
#### 6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikan dengan tingkat kesalahan, dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) adalah 0.05. Uji hipotesisnya yaitu::

Jika nilai sig. < 0.05 maka hipotesis diterima

Jika nilai sig. > 0.05 maka hipotesis ditolak

Jadi dapat dilihat bahwa apabila didapatkan hasil bahwa tingkat signifikan kurang dari tingkat kesalahan (sig. < 0.05) maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Penjelasan Objek Penelitian

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sample*, di mana sampel diperoleh dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 68 perusahaan, dan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ada 12 perusahaan. Jadi jumlah sampel perusahaan yang digunakan selama 7 tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2020 sebanyak 84 perusahaan.

#### 4.2. Analisis Data

##### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berguna untuk mengetahui gambaran secara umum, dari segi nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	84	0	1	.37	.485
OA	84	0	1	.46	.502
UKAP	84	0	1	.90	.295

FD	84	3.35	90.99	32.3000	19.86859
AD	84	0	1	.24	.428
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 yang ada, dapat diuraikan sebagai berikut:

*Auditor switching* di penelitian ini sebagai variabel dependen, di mana memiliki nilai terendah sebesar 0 yang artinya perusahaan tidak melakukan *auditor switching*, dan nilai tertinggi sebesar 1 yang memiliki arti bahwa perusahaan melakukan *auditor switching*. Nilai rata-rata dalam *auditor switching* tersebut sebesar 0.37 artinya nilai *auditor switching* yang dilakukan perusahaan di sektor *property and real estate* sebesar 37%, dan untuk standar deviasinya sebesar 0.485.

Variabel independen yang pertama adalah opini audit. Nilai terendah dari opini audit sebesar 0 yang berarti opini audit wajar tanpa pengecualian dan nilai tertinggi sebesar 1 yang berarti opini audit tersebut adalah opini bukan wajar tanpa pengecualian. Nilai rata-rata dalam opini audit ini sebesar 0.46 dan untuk standar deviasinya sebesar 0.502.

Variabel independen yang kedua adalah ukuran KAP. Nilai terendah yang diperoleh dari ukuran KAP sebesar 0 yang artinya bahwa KAP tersebut bekerja sama dengan KAP *big four* dan nilai tertinggi sebesar 1 yang memiliki arti bahwa KAP tersebut tidak bekerja sama dengan KAP *big four*. Nilai rata-rata dalam ukuran KAP ini sebesar 0.90 dan untuk standar deviasinya sebesar 0.295.

*Financial distress* dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang ketiga. *Financial distress* dihitung dengan menggunakan DAR. Nilai terendah yang diperoleh sebesar 3.35 dan nilai tertinggi sebesar 90.99. Rata-rata dari *financial distress* sebesar 32.3000 sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 19.86859.

Variabel independen yang keempat atau terakhir adalah *audit delay*. Nilai terendah yang diperoleh sebesar 0 yang memiliki arti bahwa perusahaan tidak melakukan *audit delay* dan nilai tertinggi sebesar 1 yang memiliki arti bahwa *audit delay* dilakukan oleh perusahaan. Nilai rata-rata dalam penelitian ini sebesar 0.24 dan untuk standar deviasinya sebesar 0.428.

#### **4.2.2. Analisis Regresi Logistik**

Penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik, karena menggunakan variabel dependen memiliki sifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Tahapan dalam analisis regresi logistik adalah:

##### **4.2.2.1. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai di  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada saat awal, sebelum semua variabel independen dimasukkan dan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada saat setelah variabel independen dimasukkan. Jika dalam proses tersebut terjadi penurunan terhadap nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  maka dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4.2  
Block Number = 0

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	110.622	-.524
	2	110.619	-.536
	3	110.619	-.536

Sumber : Data Output SPSS, 2021

Tabel 4.3  
Block Number = 1

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	OA	UKAP	FD	AD
Step 1	1	100.522	-2.645	.851	1.865	.004	-.400
	2	98.950	-3.984	.982	3.072	.006	-.458
	3	98.483	-5.066	.993	4.136	.007	-.462
	4	98.319	-6.088	.994	5.156	.007	-.462
	5	98.261	-7.095	.994	6.163	.007	-.462
	6	98.239	-8.097	.994	7.165	.007	-.462
	7	98.231	-9.098	.994	8.166	.007	-.462
	8	98.228	-10.099	.994	9.167	.007	-.462
	9	98.227	-11.099	.994	10.167	.007	-.462
	10	98.227	-12.099	.994	11.167	.007	-.462
	11	98.227	-13.099	.994	12.167	.007	-.462
	12	98.227	-14.099	.994	13.167	.007	-.462
	13	98.227	-15.099	.994	14.167	.007	-.462
	14	98.227	-16.099	.994	15.167	.007	-.462
	15	98.227	-17.099	.994	16.167	.007	-.462
	16	98.227	-18.099	.994	17.167	.007	-.462
	17	98.227	-19.099	.994	18.167	.007	-.462
	18	98.227	-20.099	.994	19.167	.007	-.462
	19	98.227	-21.099	.994	20.167	.007	-.462
	20	98.227	-22.099	.994	21.167	.007	-.462

Sumber : Data Output SPSS, 2021

Hasil output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa nilai yang ada di *-2 Log Likelihood* pada awal saat *block number = 0* sebesar 110.619 kemudian mengalami penurunan menjadi 98.227 saat *-2 Log Likelihood* pada *block number = 1*. Jadi dapat disimpulkan nilai *-2 Log Likelihood* mengalami penurunan dan itu menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data.

#### 4.2.2.2. Pengujian Nagelkerke's R Square

*Nagelkerke's R Square* adalah sebuah modifikasi dari dua koefisien yang berbeda, yaitu koefisien *Cox* dan *Snell* yang digunakan untuk meyakinkan bahwa nilainya memiliki berbagai variasi, dari 0 sampai dengan 1. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat bermanfaat untuk memudahkan dalam melihat besarnya variabelitas variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4  
*Nagelkerke's R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	98.227 <sup>a</sup>	.137	.187

Sumber : Data Output SPSS, 2021

Berdasarkan *Model Summary* tersebut, dapat diperoleh informasi jika nilai *Cox & Snell R* sebesar 0.137 sedangkan untuk nilai *Nagelkerke R* sebesar 0.187. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen yang terdiri atas opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, dan *audit delay* dapat menjelaskan variabel dependen (*auditor switching*) sebesar 18.7% dari



nilai *Nagelkerke R* yang ada, dan untuk sisanya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model.

#### 4.2.2.3. Menilai Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of Fit* dapat digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Hasil dari uji tersebut, jika memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.5  
Kelayakan Model Regresi

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.023	8	.755

Sumber : Data Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari *Hosmar and Lemeshow Test* sebesar 5.023 untuk Chi-square dan untuk nilai signifikansinya sebesar 0.755 yang berarti nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik mampu menjelaskan data dan tidak ada perbedaan antara model dan nilai observasinya. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi logistik dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen, sehingga model regresi logistik pada penelitian ini telah sesuai.

#### 4.2.2.4. Tabel Klasifikasi

Tabel ini menunjukkan besarnya kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching* yang dilakukan perusahaan.

Tabel 4.6  
Tabel Klasifikasi

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed	Predicted		Percentage Correct
	AS 0	AS 1	
Step 1 AS 0	42	11	79.2
AS 1	17	14	45.2
Overall Percentage			66.7

Sumber : Data Output SPSS, 2021

Tabel 4.6 di atas, menjelaskan bahwa kemungkinan terjadinya *auditor switching* pada perusahaan sebesar 45.2%, yang memiliki arti bahwa dengan model regresi yang digunakan dapat dilihat terdapat 14 perusahaan (45.2%) yang diprediksi melakukan *auditor switching* dari total 31 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Sedangkan, untuk kekuatan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebesar 79.2% yang artinya adalah dengan model regresi yang digunakan dapat dilihat bahwa ada sebanyak 42 perusahaan (79.2%) yang kemungkinan tidak melakukan *auditor switching* dari 53 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

#### 4.2.2.5. Analisis Koefisien Regresi

Model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.7  
Model Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	OA	.994	.492	4.089	1	.043	2.703
	UKAP	21.167	13878.750	.000	1	.999	1558250198.598
	FD	.007	.014	.232	1	.630	1.007
	AD	-.462	.584	.627	1	.428	.630
	Constant	-22.099	13878.750	.000	1	.999	.000

Sumber : Data Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, maka model persamaan regresi logistik dibentuk dengan melihat nilai pada kolom B, sehingga terbentuk persamaan pada regresi logistik sebagai berikut:

$$AS = -22.099 + 0.994 OA + 21.164 UKAP + 0.007 FD - 0.462 AD + e$$

Intrepretasi dari nilai koefisien regresi logistik dalam persamaan model di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -22.099 memiliki arti bahwa akan terjadi perubahan sebesar -22.099 pada *auditor switching* jika diasumsikan opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, dan *audit delay* tidak mengalami perubahan (konstan).
- b. Nilai koefisien regresi variabel opini audit (OA) sebesar 0.994. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap terjadi opini audit maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* pada perusahaan akan meningkat sebesar 0.994 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP (UKAP) sebesar 21.167. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan pada ukuran KAP maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 21.167 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* (FD) sebesar 0.007. Arti dari angka tersebut adalah jika tingkat *financial distress* meningkat pada perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk mengambil keputusan dengan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 0.007 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel *audit delay* (AD) sebesar – 0.462. Artinya bahwa perusahaan yang terjadi peningkatan *audit delay* maka keputusan perusahaan tersebut untuk melakukan auditor switching menurun sebesar – 0.462 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

#### **4.2.2.6. Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diuraikan hasilnya sebagai berikut:

- a. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Penelitian ini memiliki hipotesis pertama yaitu opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari variabel opini audit memiliki hasil sebesar

0.994 dengan tingkat signifikansinya 0.043. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka nilai signifikansi untuk variabel opini audit sebesar  $0.043 < 0.05$  yang memiliki arti bahwa secara persial opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena nilai signifikansinya kurang dari  $\alpha$ . Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* didukung oleh data.

b. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

Penelitian ini memiliki hipotesis kedua yaitu ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari variabel ukuran KAP memiliki hasil sebesar 21.167 dengan tingkat signifikansinya 0.999. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka nilai signifikansi untuk variabel ukuran KAP sebesar  $0.999 > 0.05$  yang memiliki arti bahwa secara persial ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena nilai signifikansinya lebih besar daripada  $\alpha$ . Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching* tidak didukung oleh data.

c. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Penelitian ini memiliki hipotesis ketiga yaitu *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *financial distress* memiliki hasil sebesar 0.007 dengan tingkat signifikansinya 0.630.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka nilai signifikansi untuk variabel *financial distress* sebesar  $0.630 > 0.05$  yang memiliki arti bahwa secara persial *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena nilai signifikansinya lebih besar daripada  $\alpha$ . Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* tidak didukung oleh data.

d. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*

Penelitian ini memiliki hipotesis keempat yaitu *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *audit delay* memiliki hasil sebesar  $-0.462$  dengan tingkat signifikansinya  $0.428$ . Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka nilai signifikansi untuk variabel *audit delay* sebesar  $0.428 > 0.05$  yang memiliki arti bahwa secara persial *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena nilai signifikansinya lebih besar daripada  $\alpha$ . Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* tidak didukung oleh data.

**4.2.2.7. Pembahasan**

Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8  
Hasil Pengujian Hipotesis

	Sig.	HASIL
Opini Audit	0.043	H1 diterima

Ukuran KAP	0.999	H2 ditolak
<i>Financial Distress</i>	0.630	H3 ditolak
<i>Audit Delay</i>	0.428	H4 ditolak

a. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Opini audit dapat dikatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Secara umum, perusahaan akan lebih memilih dengan KAP yang dapat memberikan opini secara wajar tanpa pengecualian karena dengan adanya opini tersebut nama baik perusahaan akan menjadi lebih baik dan investor juga akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sedangkan jika opini yang diberikan bukan opini wajar tanpa pengecualian, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti dengan KAP yang baru di mana opini yang diberikan sama dengan keinginan perusahaan.

Penelitian sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Diana, 2019), dalam penelitian diperoleh hasil bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

b. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Ukuran KAP dapat dikatakan bukan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

terjadinya *auditor switching*. Hal tersebut terjadi karena auditor yang bekerjasama dengan KAP *big four* cenderung mengaudit di perusahaan yang memiliki skala yang besar, karena *fee* yang ditawarkan oleh auditor yang bekerja sama dengan KAP *big four* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang tidak bekerja sama dengan KAP *big four*, dengan begitu perusahaan dalam melakukan proses audit akan memilih auditor berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar *fee* dari jasa auditor tersebut bukan dari kualitas maupun reputasi dari auditor itu sendiri.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salim & Rahayu, 2014) yang memperoleh hasil bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

c. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. *Financial distress* dapat dikatakan bukan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Perusahaan tidak melakukan pergantian auditor pada saat situasi keuangan perusahaan mengalami kesulitan karena memperhatikan persepsi dari pemegang saham. *Auditor switching* dilakukan oleh perusahaan di waktu yang tidak sesuai dengan peraturan akan menimbulkan banyak pertanyaan bagi pemegang saham dan opini di luar yang beredar akan negatif. *Auditor switching* juga dapat



meningkatkan kesulitan keuangan karena adanya biaya start-up yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamdani & Hartati, 2019) yang memperoleh hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

d. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. *Audit delay* dapat dikatakan bukan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh banyaknya perusahaan sampel yang tidak melakukan *audit delay*, kebanyakan perusahaan melakukan penyelesaian pelaporan auditor independen sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ardianingsih, 2014). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut terdapat fakta bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik terhadap perusahaan sektor *real estate and property* selama 7 tahun yang dimulai dari tahun 2014 dan berakhir ditahun 2020 memperoleh hasil bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak semua memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Variabel yang berpengaruh positif terhadap *auditor switching* hanya opini audit saja, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.043 yang lebih rendah dibandingkan dengan  $\alpha$ . Sedangkan untuk variabel yang lain seperti ukuran KAP, *financial distress*, dan *audit delay* tidak berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*, nilai signifikansi yang dihasilkan dari masing-masing variabel lebih tinggi dibandingkan dengan  $\alpha$ .

#### 5.2. Keterbatasan

1. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan disektor *real estate and property* saja.
2. Pengujian yang dilakukan di penelitian ini hanya menggunakan variabel opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, dan *audit delay* saja, sedangkan variabel lain yang memiliki hubungan dengan *auditor switching* tidak diuji.

### 5.3. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya agar penelitiannya mendapatkan hasil yang jauh lebih baik, adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk memperluas objek penelitiannya agar data yang diperoleh lebih banyak lagi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk menambah variabel independen yang lain yang masih berkaitan dan berpengaruh terhadap variabel dependen (*auditor switching*) baik itu dari faktor internal maupun eksternal.

### 5.4. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi perusahaan tentang *auditor switching*. Kualitas audit akan dapat diperoleh dengan adanya auditor independen yang tidak memihak kepada siapapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 5(2), 121–132. <https://doi.org/10.26460/mmud.v3i2.5284>
- Ansar, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress dan Listing di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Al-Buhuts*, 1(1), 94–103.
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Audit Delay dan Ukuran KAP Terhadap Audit Switching : Kajian dari Sudut Pandang Klien. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 27(1), 92–109.
- Augustyvena, E. V., & Wilopo, R. (2017). The effect of management change, audit opinion, and financial distress on auditor switching. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 231–240. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.950>
- Budhiman, I. (2020). *Industri Property Mengalami Penurunan Terendah Sejak 5 Tahun Terakhir*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200504/47/1235978/industri-properti-mengalami-penurunan-terendah-sejak-5-tahun-terakhir>
- Diana. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 141–148. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.420>
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit , Financial Distress , dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Ferdiano, E., Restuningdiah, N., & Achadiyah, B. N. (2015). The Effect of Accounting Firm Size, Customer's Company Size, Management Switching, Financial Distress, and Fee Audit on Voluntary Auditor Switching. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(7), 5259–5276.
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 875–887.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi, S. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Hamdani, D., & Hartati, S. N. (2019). Pengaruh Tenure Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Indonesia Membangun*, 18(2), 15–29.
- Hartono, T. A., & Rohman, A. (2015). ANALISIS HUBUNGAN AUDITOR-KLIEN: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 614–625.
- Hidayati, K., & Jatningsih, D. E. S. (2019). AUDITOR SWITCHING: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 12–24. <https://doi.org/10.47896/je.v22i1.95>
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 175–186. <https://doi.org/10.33373/mja.v14i1.2509>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Liyani, A., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Prosiding Akuntansi*, 1(2), 330–336.
- Malek, M., & Saidin, S. (2014). Auditor Switching and Investors' Eeliance on Earnings: Evidence from Bursa Malaysia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 10(7), 777–785.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v4i2.1241>
- Maulida, indira S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Jurnal Ilmiah*

*Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(1), 179–193.

Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214–228.

PP Nomor 20 Tahun 2015, (2015).

Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008, (2008).

Putra, I. G. B. B., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1120–1149.

Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68–80.

Safriliana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p234>

Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 388–400.

Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bea periode 2010-2015. *Akuntabel*, 15(1), 17–28. <https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.1988>

Setiawan, I. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress dan Accounting Firm Size Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(3), 431–441.

Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 48–62.

Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (30th ed.). Alfabeta.

Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154–170.

Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.162>



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 DATA PERUSAHAAN

1. Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2020.

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
9	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
10	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
11	BKSL	Sentul City Tbk
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
13	CITY	Natura City Developments Tbk
14	COWL	Cowell DevelopmentTbk
15	CPRI	Capri Nusa Satu Property Tbk
16	CTRA	Ciputra Development Tbk
17	DART	Duta Anggada Realty Tbk
18	DILD	Intiland Development Tbk
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk
22	EMDE	Megapolitan Development Tbk
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
25	GAMA	Gading Development Tbk
26	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
27	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
29	JRPT	Jaya Real Property Tbk
30	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
31	KOTA	DMS Propertindo Tbk



32	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
33	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
34	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
35	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
36	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
37	MDLN	Modernland Realty Tbk
38	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
39	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
40	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk
41	MTLA	Metropolitan Land Tbk
42	MTSM	Metro Realty Tbk
43	NIRO	City Retail Development Tbk
44	NZIA	Nusantara Almazia
45	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
47	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
48	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
49	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
50	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
51	PPRO	PP Properti Tbk
52	PWON	Pakuwon Jati Tbk
53	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
54	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
55	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
56	RDTX	Roda Vivatex Tbk
57	RODA	Pikko Land Development Tbk
58	SATU	Kota Satu Properti Tbk
59	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
60	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
61	SMRA	Summarecon Agung Tbk
62	TARA	Sitara Propertindo Tbk
63	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk
64	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
65	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
66	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk
67	MYRX	Hanson International Tbk
68	RIMO	Rimo International Lestari Tbk

2. Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang tidak termasuk dalam periode 2014 sampai 2020 secara berturut-turut.

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
3	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
4	CITY	Natura City Developments Tbk
5	CPRI	Capri Nusa Satu Property Tbk
6	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
7	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
8	KOTA	DMS Propertindo Tbk
9	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
10	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
11	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
12	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk
13	NZIA	Nusantara Almazia
14	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
15	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
16	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
17	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
18	PPRO	PP Properti Tbk
19	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
20	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
21	SATU	Kota Satu Properti Tbk
22	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk
23	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
24	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk

3. Perusahaan Sektor Sektor *Real Estate and Property* yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap.

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	COWL	Cowell DevelopmentTbk
2	GAMA	Gading Development Tbk
3	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk

4	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
5	MYRX	Hanson International Tbk
6	RIMO	Rimo International Lestari Tbk

4. Perusahaan Sektor *Real Estate and Property* yang tidak melakukan *auditor switching* minimal 2 kali.

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
2	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
3	BKSL	Sentul City Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	CTRA	Ciputra Development Tbk
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk
7	DILD	Intiland Development Tbk
8	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
9	ELTY	Bakrieland Development Tbk
10	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
11	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
12	JRPT	Jaya Real Property Tbk
13	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
14	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
16	MDLN	Modernland Realty Tbk
17	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk
19	NIRO	City Retail Development Tbk
20	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
21	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk
23	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk
25	TARA	Sitara Propertindo Tbk
26	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk

LAMPIRAN 2

DATA PERUSAHAAN MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*

1. Nama KAP yang digunakan oleh perusahaan dalam *auditor switching*.

NO	KODE SAHAM	2013	2014	2015	2016
1	APLN	OSMAN BING Satrio & ENY	OSMAN BING Satrio & ENY	OSMAN BING Satrio & ENY	Satrio Bing Eny & Rekan
2	BAPA	Tjahjadi Tamara	Tjahjadi Tamara	Tjahjadi Tamara	Tjahjadi Tamara
3	BCIP	Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
4	BIPP	Johan Malonda Mustika & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan
5	BKDP	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
6	EMDE	Rama Wendra	Jansen Ramdan	Jansen Ramdan	Jansen Ramdan
7	FMII	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Suoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Suoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Heliantono & Rekan
8	GWSA	OSMAN BING Satrio & ENY	OSMAN BING Satrio & ENY	OSMAN BING Satrio & ENY	Satrio Bing Eny & Rekan
9	MTSM	Junaedi, Chairul dan Subyakto	Maksum, Suyamto dan Hirdjan	Maksum, Suyamto dan Hirdjan	Maksum, Suyamto dan Hirdjan
10	RBMS	Anwar, Sugiharto & Rekan	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Anwar & Rekan	Anwar & Rekan
11	RDTX	JOHAN	JOHAN	JOHAN	JOACHIM

		MALONDA MUSTIKA & REKAN	MALONDA MUSTIKA & REKAN	MALONDA MUSTIKA & REKAN	POLTAK LIAN & REKAN
12	RODA	MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY	MORHAN & REKAN	MORHAN & REKAN	MORHAN & REKAN

NO	KODE SAHAM	2017	2018	2019	2020
1	APLN	SATRIO BING ENY & REKAN	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN	SUHARLI, SUGIHARTO & REKAN
2	BAPA	HELIANTONO & REKAN	HELIANTONO & REKAN	ABUBAKAR USMAN & REKAN	ABUBAKAR USMAN & REKAN
3	BCIP	JAMALUDIN, ARDI, SUKIMTO & REKAN	JAMALUDIN, ARDI, SUKIMTO & REKAN	JAMALUDIN, ARDI, SUKIMTO & REKAN	JAMALUDIN, ARDI, SUKIMTO & REKAN
4	BIPP	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	KANAKA PURADIREDA, SUHARTONO	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
5	BKDP	WARNOYO & MENNIX	ANDI RUSWANDI WISNU & REKAN	ANDI RUSWANDI WISNU & REKAN	ANDI RUSWANDI WISNU & REKAN
6	EMDE	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN	RAMA WENDRA
7	FMII	HELIANTONO & REKAN	HELIANTONO & REKAN	HELIANTONO & REKAN	HELIANTONO & REKAN
8	GWSA	SATRIO BING ENY & REKAN	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG &	TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG &	SUHARLI, SUGIHARTO & REKAN

			REKAN	REKAN	
9	MTSM	MAKSUM, SUYAMTO DAN HIRDJAN	MAKSUM, SUYAMTO DAN HIRDJAN	ANDERSON, AMRIL & REKAN	MAKSUM, SUYAMTO DAN HIRDJAN
10	RBMS	ANWAR & REKAN	ANWAR & REKAN	ANWAR & REKAN	KANAKA PURADIREDA, SUHARTONO
11	RDTX	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
12	RODA	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR & REKAN	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR & REKAN	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR & REKAN	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR & REKAN

2. Perusahaan melakukan *auditor switching*.

NO	KODE SAHAM	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	APLN	0	0	0	0	1	0	1
2	BAPA	0	0	0	1	0	1	0
3	BCIP	0	0	1	1	0	0	0
4	BIPP	1	1	1	0	0	1	1
5	BKDP	0	1	0	1	1	0	0
6	EMDE	1	0	0	1	0	0	1
7	FMII	1	0	1	0	0	0	0
8	GWSA	0	0	0	0	1	0	1
9	MTSM	1	0	0	0	0	1	1
10	RBMS	1	1	0	0	0	0	1
11	RDTX	0	0	1	1	0	0	0
12	RODA	1	0	0	1	0	0	0

3. Ukuran KAP yang digunakan perusahaan.

NO	KODE SAHAM	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	APLN	0	0	0	0	1	1	1
2	BAPA	1	1	1	1	1	1	1

3	BCIP	1	1	1	1	1	1	1
4	BIPP	1	1	1	1	1	1	1
5	BKDP	1	1	1	1	1	1	1
6	EMDE	1	1	1	1	1	1	1
7	FMII	1	1	1	1	1	1	1
8	GWSA	0	0	0	0	1	1	1
9	MTSM	1	1	1	1	1	1	1
10	RBMS	1	1	1	1	1	1	1
11	RDTX	1	1	1	1	1	1	1
12	RODA	1	1	1	1	1	1	1

#### 4. Data opini audit

NO	KODE SAHAM	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	APLN	0	1	1	1	1	1	1
2	BAPA	0	0	0	0	0	1	0
3	BCIP	0	0	1	0	0	0	0
4	BIPP	1	0	1	0	0	1	1
5	BKDP	1	1	1	1	1	1	1
6	EMDE	0	1	0	0	0	0	1
7	FMII	0	1	0	0	0	0	0
8	GWSA	0	1	1	0	0	1	1
9	MTSM	1	1	0	0	0	0	1
10	RBMS	0	1	1	0	1	0	0
11	RDTX	0	1	0	1	0	1	0
12	RODA	0	0	0	1	1	1	1

#### 5. Data audit delay

NO	KODE SAHAM	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	APLN	0	0	1	0	0	1	1
2	BAPA	0	0	0	0	0	1	1
3	BCIP	0	1	0	0	0	1	1
4	BIPP	0	0	0	0	0	1	1
5	BKDP	0	0	0	0	0	0	1

6	EMDE	0	0	0	0	0	0	1
7	FMII	0	0	0	0	0	1	1
8	GWSA	0	0	0	0	0	1	1
9	MTSM	0	0	0	0	0	1	0
10	RBMS	0	0	0	0	0	0	0
11	RDTX	0	0	0	0	0	0	1
12	RODA	0	0	0	0	0	1	1

#### 6. Data financial distress

NO	2014	KODE SAHAM	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR ( %)
1		APLN	15,223,273,846	23,686,158,211	64.27
2		BAPA	76,625,843,194	176,171,620,663	43.49
3		BCIP	340,102,223,768	590,329,940,916	57.61
4		BIPP	164,803,358,823	617,584,221,361	26.69
5		BKDP	231,347,145,941	829,193,043,343	27.90
6		EMDE	576,053,997,101	1,179,018,690,672	48.86
7		FMII	173,624,705,738	459,446,166,175	37.79
8		GWSA	321,208,369,989	2,292,661,995,500	14.01
9		MTSM	10,849,759,286	92,326,274,743	11.75
10		RBMS	23,772,179,228	155,939,885,534	15.24
11		RDTX	291,666,592,282	1,643,441,092,309	17.75
12		RODA	963,427,430,240	3,067,688,575,340	31.41

NO	2015	KODE SAHAM	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR (%)
1		APLN	15,486,506,067	24,559,174,988	63.06
2		BAPA	74,812,450,750	175,743,601,667	42.57
3		BCIP	417,449,370,208	672,447,578,314	62.08
4		BIPP	250,419,263,022	1,329,200,459,592	18.84
5		BKDP	218,404,283,896	791,161,825,436	27.61
6		EMDE	536,106,853,364	1,196,040,969,781	44.82
7		FMII	138,730,216,120	584,000,536,156	23.76
8		GWSA	536,331,978,128	6,805,277,762,308	7.88
9		MTSM	11,087,454,789	88,172,596,470	12.57
10		RBMS	14,045,789,092	182,263,717,930	7.71
11		RDTX	282,593,660,798	1,872,158,609,529	15.09
12		RODA	724,267,889,718	3,232,242,644,731	22.41



NO	2016	KODE SAHAM	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR (%)
1		APLN	23,395,943,372	25,711,953,382	90.99
2		BAPA	72,040,603,450	179,260,878,116	40.19
3		BCIP	483,773,183,279	789,137,743,984	61.30
4		BIPP	444,202,117,934	1,648,021,678,720	26.95
5		BKDP	239,151,281,393	785,095,652,150	30.46
6		EMDE	675,649,658,921	1,363,641,661,657	49.55
7		FMII	98,838,157,454	771,547,611,433	12.81
8		GWSA	478,485,384,788	6,963,273,062,204	6.87
9		MTSM	9,886,209,708	84,641,766,703	11.68
10		RBMS	5,615,874,579	167,489,721,098	3.35
11		RDTX	273,290,660,870	2,101,753,788,854	13.00
12		RODA	662,456,964,876	3,428,743,677,749	19.32

NO	2017	KODE SAHAM	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR (%)
1		APLN	17,293,138,465	28,790,116,014	60.07
2		BAPA	58,885,428,727	179,035,974,052	32.89
3		BCIP	483,271,261,150	843,447,229,256	57.30
4		BIPP	534,787,535,126	1,748,640,897,106	30.58
5		BKDP	283,731,887,459	783,494,758,697	36.21
6		EMDE	1,081,693,156,648	1,868,623,723,806	57.89
7		FMII	119,588,203,666	801,479,951,527	14.92
8		GWSA	524,360,986,056	7,200,861,383,403	7.28
9		MTSM	10,743,818,367	80,234,783,495	13.39
10		RBMS	42,614,232,845	218,761,202,250	19.48
11		RDTX	225,499,951,528	2,280,461,717,989	9.89
12		RODA	813,259,529,314	3,548,567,553,465	22.92

NO	2018	KODE SAHAM	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR (%)
1		APLN	17,376,276,425	29,583,829,904	58.74
2		BAPA	44,423,132,493	172,313,437,729	25.78
3		BCIP	439,430,278,694	849,799,701,092	51.71
4		BIPP	932,018,121,876	2,063,247,282,902	45.17
5		BKDP	300,149,514,530	763,537,440,279	39.31
6		EMDE	1,292,022,707,779	2,096,614,260,152	61.62
7		FMII	265,462,614,782	940,955,391,343	28.21

8		GWSA	597,490,070,576	7,491,033,825,272	7.98
9		MTSM	12,411,791,057	75,129,492,493	16.52
10		RBMS	268,758,850,964	897,968,027,638	29.93
11		RDTX	213,066,766,537	2,526,489,781,165	8.43
12		RODA	1,254,879,640,372	3,980,849,234,878	31.52

NO	2019	KODE SAHAM	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR (%)
1		APLN	16,624,399,470	29,460,345,080	56.43
2		BAPA	7,526,048,776	143,136,436,717	5.26
3		BCIP	433,530,491,804	867,065,425,451	50.00
4		BIPP	1,045,504,866,617	2,167,012,633,198	48.25
5		BKDP	318,614,718,054	830,006,852,234	38.39
6		EMDE	1,371,713,130,382	2,143,944,238,365	63.98
7		FMII	264,399,707,766	891,866,986,266	29.65
8		GWSA	580,184,785,916	7,601,642,820,703	7.63
9		MTSM	22,995,604,425	76,461,609,634	30.07
10		RBMS	202,261,071,362	806,591,455,280	25.08
11		RDTX	271,083,812,343	2,795,788,452,762	9.70
12		RODA	1,479,255,937,710	3,911,163,391,136	37.82

NO	2020	KODE SAHAM	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR (%)
1		APLN	19,036,134,922	30,391,359,956	62.64
2		BAPA	8,098,923,359	142,306,771,029	5.69
3		BCIP	462,672,453,925	909,264,462,663	50.88
4		BIPP	919,581,439,010	2,126,525,330,314	43.24
5		BKDP	309,509,265,589	790,840,175,521	39.14
6		EMDE	1,905,692,754,656	2,454,054,273,495	77.65
7		FMII	245,524,649,894	870,707,453,070	28.20
8		GWSA	575,037,098,734	7,543,459,452,387	7.62
9		MTSM	27,817,215,164	72,921,362,051	38.15
10		RBMS	200,695,757,269	760,445,865,842	26.39
11		RDTX	234,410,089,039	2,971,061,771,714	7.89
12		RODA	1,734,468,189,877	3,936,147,888,286	44.07

LAMPIRAN 3

HASIL DATA OUTPUT SPSS

**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	84	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	84	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		84	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable  
Encoding**

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

**Block 0: Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	110.622	-.524
2	110.619	-.536
3	110.619	-.536

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 110.619

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		AS 0	1		
Step 0	AS	0	53	0	100.0
		1	31	0	.0
Overall Percentage					63.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.536	.226	5.626	1	.018	.585

**Variables not in the Equation**

		Score	Df	Sig.	
Step 0	Variables	OA	2.675	1	.102
		UKAP	5.172	1	.023
		FD	.000	1	.990
		AD	.041	1	.840
Overall Statistics		9.374	4	.052	

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	OA	UKAP	FD	AD
Step 1	1	100.522	-2.645	.851	1.865	.004	-.400
	2	98.950	-3.984	.982	3.072	.006	-.458

3	98.483	-5.066	.993	4.136	.007	-.462
4	98.319	-6.088	.994	5.156	.007	-.462
5	98.261	-7.095	.994	6.163	.007	-.462
6	98.239	-8.097	.994	7.165	.007	-.462
7	98.231	-9.098	.994	8.166	.007	-.462
8	98.228	-10.099	.994	9.167	.007	-.462
9	98.227	-11.099	.994	10.167	.007	-.462
10	98.227	-12.099	.994	11.167	.007	-.462
11	98.227	-13.099	.994	12.167	.007	-.462
12	98.227	-14.099	.994	13.167	.007	-.462
13	98.227	-15.099	.994	14.167	.007	-.462
14	98.227	-16.099	.994	15.167	.007	-.462
15	98.227	-17.099	.994	16.167	.007	-.462
16	98.227	-18.099	.994	17.167	.007	-.462
17	98.227	-19.099	.994	18.167	.007	-.462
18	98.227	-20.099	.994	19.167	.007	-.462
19	98.227	-21.099	.994	20.167	.007	-.462
20	98.227	-22.099	.994	21.167	.007	-.462

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 110.619

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.393	4	.015
	Block	12.393	4	.015
	Model	12.393	4	.015

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	98.227 <sup>a</sup>	.137	.187

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.023	8	.755

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		AS = 0		AS = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	8	8.000	0	.000	8
	2	7	6.109	1	1.891	8
	3	4	5.608	4	2.392	8
	4	7	5.513	1	2.487	8
	5	4	5.363	4	2.637	8
	6	5	5.153	3	2.847	8
	7	5	4.620	3	3.380	8
	8	4	3.944	4	4.056	8
	9	3	3.631	5	4.369	8
	10	6	5.059	6	6.941	12

**Classification Table<sup>a</sup>**

		Predicted		Percentage Correct
		AS 0	AS 1	
Step 1	AS 0	42	11	79.2
	AS 1	17	14	45.2
Overall Percentage				66.7

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	OA	.994	.492	4.089	1	.043	2.703
	UKAP	21.167	13878.750	.000	1	.999	1558250198.598
	FD	.007	.014	.232	1	.630	1.007
	AD	-.462	.584	.627	1	.428	.630
	Constant	-22.099	13878.750	.000	1	.999	.000

**Variables in the Equation**

		95% C.I. for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	OA	1.031	7.084
	UKAP	.000	.
	FD	.980	1.034
	AD	.201	1.977
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: OA, UKAP, FD, AD.

**Correlation Matrix**

		Constant	OA	UKAP	FD	AD
Step 1	Constant	1.000	.000	-1.000	.000	.000
	OA	.000	1.000	.000	.069	-.200
	UKAP	-1.000	.000	1.000	.000	.000
	FD	.000	.069	.000	1.000	-.189
	AD	.000	-.200	.000	-.189	1.000

## LAMPIRAN 4 PERATURAN JASA AKUNTAN PUBLIK



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

**SALINAN**

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 20 TAHUN 2015  
TENTANG  
PRAKTIK AKUNTAN PUBLIK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (2), Pasal 10 ayat (5), Pasal 44 ayat (2), dan Pasal 53 ayat (5) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Praktik Akuntan Publik;
- Mengingat : 1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;  
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 51 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5251);
- MEMUTUSKAN:  
Menetapkan : PERATURAN PEMERINTAH TENTANG PRAKTIK AKUNTAN PUBLIK.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
2. Asosiasi Profesi Akuntan Publik, yang selanjutnya disebut Asosiasi Profesi adalah organisasi profesi Akuntan Publik yang bersifat nasional.

3. Kantor . . .





PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

3. Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
4. Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya.
5. Pendidikan Profesional Berkelanjutan adalah suatu pendidikan dan/atau pelatihan profesi bagi Akuntan Publik yang bersifat berkelanjutan dan bertujuan untuk menjaga kompetensi.
6. Kantor Akuntan Publik Asing, yang selanjutnya disingkat KAPA, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum negara tempat KAPA berkedudukan dan melakukan kegiatan usaha sekurang-kurangnya di bidang jasa audit atas informasi keuangan historis.
7. Organisasi Audit Asing, yang selanjutnya disingkat OAA, adalah organisasi di luar negeri yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan di negara yang bersangkutan, yang anggotanya terdiri dari badan usaha jasa profesi yang melakukan kegiatan usaha sekurang-kurangnya di bidang jasa audit atas informasi keuangan historis.
8. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan.
9. Undang-Undang adalah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

## BAB II UJIAN PROFESI AKUNTAN PUBLIK

### Bagian Kesatu Umum

#### Pasal 2

- (1) Asosiasi Profesi berwenang menyelenggarakan ujian profesi Akuntan Publik.

(2) Penyelenggaraan . . .



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

- (2) Penyelenggaraan ujian profesi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. menetapkan silabus dan mata ujian profesi Akuntan Publik;
  - b. menetapkan kriteria kelulusan peserta ujian profesi Akuntan Publik;
  - c. menetapkan ketentuan dan tata cara pendaftaran peserta ujian profesi Akuntan Publik;
  - d. melaksanakan ujian profesi Akuntan Publik;
  - e. menetapkan kelulusan peserta ujian profesi Akuntan Publik;
  - f. menerbitkan sertifikat tanda lulus ujian profesi Akuntan Publik;
  - g. menetapkan sebutan profesi; dan
  - h. melaksanakan tugas lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan ujian profesi Akuntan Publik.
- (3) Dalam penyelenggaraan ujian profesi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Asosiasi Profesi dapat membentuk organ Asosiasi Profesi yang bertugas sebagai pelaksana teknis.
- (4) Keanggotaan organ Asosiasi Profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) paling sedikit terdiri dari unsur Asosiasi Profesi dan akademisi di bidang akuntansi.

#### Bagian Kedua

#### Persyaratan Mengikuti Ujian Profesi Akuntan Publik

##### Pasal 3

- (1) Untuk mengikuti ujian profesi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1), seseorang harus memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang akuntansi atau telah terdaftar dalam register negara untuk akuntan.
- (2) Pengetahuan dan kompetensi di bidang akuntansi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperoleh melalui:

a. program . . .



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

- a. program pendidikan sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) di bidang akuntansi pada perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disetarakan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. program pendidikan pascasarjana (S-2) atau doktor (S-3) di bidang akuntansi yang diselenggarakan perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disetarakan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. pendidikan profesi akuntansi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan; atau
- d. pendidikan profesi Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Bagian Ketiga  
Sertifikat Tanda Lulus Ujian Profesi Akuntan Publik

#### Pasal 4

- (1) Untuk memperoleh sertifikat tanda lulus ujian profesi Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  - a. lulus ujian profesi Akuntan Publik;
  - b. lulus pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) atau terdaftar dalam register negara untuk akuntan;
  - c. lulus penilaian pengalaman kerja di bidang akuntansi dari Asosiasi Profesi; dan
  - d. terdaftar sebagai anggota Asosiasi Profesi.
- (2) Seseorang yang telah memperoleh sertifikat tanda lulus ujian profesi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mendapatkan sebutan profesi dari Asosiasi Profesi.

#### Pasal 5

- (1) Asosiasi Profesi dapat mengakui kesetaraan antara anggota asosiasi profesi akuntansi lain dengan anggota Asosiasi Profesi yang disepakati dalam suatu perjanjian saling pengakuan kesetaraan yang didasarkan pada asas-persamaan kualitas.

(2) Perjanjian . . .



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

- (2) Perjanjian saling pengakuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memberikan jaminan bahwa mekanisme saling pengakuan dapat menghasilkan seseorang yang memiliki kualifikasi yang setara dengan pemegang sertifikat tanda lulus ujian profesi Akuntan Publik.
- (3) Seseorang yang telah memperoleh sertifikat keprofesian dalam bidang akuntansi yang masih berlaku baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dapat memperoleh sertifikat tanda lulus ujian profesi Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi setelah memenuhi persyaratan yang terdapat dalam perjanjian saling pengakuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

### BAB III PENDIDIKAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN

#### Pasal 6

- (1) Akuntan Publik wajib menjaga kompetensi dengan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan dalam jumlah satuan kredit Pendidikan Profesional Berkelanjutan tertentu.
- (2) Akuntan Publik wajib menyampaikan laporan realisasi Pendidikan Profesional Berkelanjutan tahunan kepada Menteri paling lama pada akhir bulan Januari tahun berikutnya.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai jumlah satuan kredit Pendidikan Profesional Berkelanjutan dan tata cara pelaporan realisasi Pendidikan Profesional Berkelanjutan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), diatur dengan Peraturan Menteri.

#### Pasal 7

- (1) Asosiasi Profesi berwenang menyelenggarakan Pendidikan Profesional Berkelanjutan.
- (2) Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Berkelanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - a. menentukan materi atau silabus Pendidikan Profesional Berkelanjutan;
  - b. menentukan . . .



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 6 -

- b. menentukan metode Pendidikan Profesional Berkelanjutan;
  - c. melakukan verifikasi atas kelulusan Pendidikan Profesional Berkelanjutan;
  - d. melaksanakan Pendidikan Profesional Berkelanjutan;
  - e. menerbitkan sertifikat kelulusan Pendidikan Profesional Berkelanjutan; dan
  - f. melaksanakan tugas lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pendidikan Profesional Berkelanjutan.
- (3) Dalam penyelenggaraan Pendidikan Profesional Berkelanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Asosiasi Profesi dapat membentuk organ Asosiasi Profesi yang bertugas sebagai pelaksana teknis.
- (4) Keanggotaan organ Asosiasi Profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) paling sedikit terdiri dari unsur Asosiasi Profesi dan akademisi di bidang akuntansi.

#### BAB IV PENYUSUNAN DAN PENETAPAN STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK

##### Pasal 8

- (1) Asosiasi Profesi berwenang menyusun dan menetapkan SPAP.
- (2) Penyusunan dan penetapan SPAP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit meliputi:
- a. penyusunan draf SPAP;
  - b. uji publik terhadap draf SPAP;
  - c. penetapan dan pemberlakuan SPAP; dan
  - d. penerbitan SPAP.
- (3) Uji publik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dapat dilakukan dengan:
- a. meminta pertimbangan kepada Komite Profesi Akuntan Publik; dan/atau
  - b. meminta pertimbangan kepada masyarakat.

(4) Dalam . . .



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 7 -

- (4) Dalam penyusunan dan penetapan SPAP sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Asosiasi Profesi dapat membentuk organ Asosiasi Profesi yang bertugas sebagai pelaksana teknis.
- (5) Keanggotaan organ Asosiasi Profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) paling sedikit terdiri dari unsur Asosiasi Profesi dan akademisi di bidang akuntansi.

#### Pasal 9

- (1) SPAP yang telah ditetapkan harus disosialisasikan kepada para pemangku kepentingan oleh Asosiasi Profesi.
- (2) Sosialisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan bersama-sama dengan Menteri.

### BAB V PEMBATASAN JASA AUDIT

#### Pasal 10

- (1) Akuntan Publik memberikan jasa asurans, yang meliputi:
  - a. audit atas informasi keuangan historis;
  - b. jasa reviu atas informasi keuangan historis; dan
  - c. jasa asurans lainnya.
- (2) Selain jasa asurans sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Akuntan Publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen.
- (3) Pemberian jasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

#### Pasal 11

- (1) Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

[2] Entitas . . .



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 8 -

- (2) Entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
  - a. Industri di sektor Pasar Modal;
  - b. Bank umum;
  - c. Dana pensiun;
  - d. Perusahaan asuransi/reasuransi; atau
  - e. Badan Usaha Milik Negara;
- (3) Pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) juga berlaku bagi Akuntan Publik yang merupakan Pihak Terasosiasi.
- (4) Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

## BAB VI

### PERSYARATAN DAN TATA CARA PENGUNDURAN DIRI AKUNTAN PUBLIK

#### Pasal 12

- (1) Akuntan Publik dapat mengajukan permohonan pengunduran diri sebagai Akuntan Publik.
- (2) Permohonan pengunduran diri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan kepada Menteri.
- (3) Untuk memperoleh persetujuan Menteri atas permohonan pengunduran diri sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Akuntan Publik harus telah menyelesaikan seluruh perikatan profesional dengan entitas.
- (4) Akuntan Publik dinyatakan telah menyelesaikan seluruh perikatan profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (3) apabila:
  - a. telah menerbitkan laporan pemberian jasa;
  - b. mengundurkan diri dari perikatan dengan pertimbangan yang sesuai dengan SPAP;
  - c. mengundurkan diri dari perikatan dan telah menyelesaikan kewajiban kepada entitas atas pengunduran dirinya; atau
  - d. telah melimpahkan perikatan kepada Akuntan Publik dan/atau KAP yang lain dengan persetujuan entitas.

Pasal 13 . . .